

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK). dengan beberapa model prediksi kebangkrutan. Beberapa model tersebut adalah Model Altman Z-Score Modifikasi, Model Grover, Model Springate, Model Zmijewski, dan Model CA-Score. Dari kelima model tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score Modifikasi menunjukkan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan adanya potensi kebangkrutan yang akan dialami PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK).
2. Model prediksi kebangkrutan Grover menunjukkan selama dua tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan adanya potensi kebangkrutan yang akan dialami PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK).
3. Model prediksi kebangkrutan Springate menunjukkan selama lima tahun berturut-turut, yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan adanya potensi kebangkrutan yang akan dialami PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK).

4. Model prediksi kebangkrutan Zmijewski menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK). berpotensi akan mengalami kebangkrutan, sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK) diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan.
5. Model prediksi kebangkrutan CA-Score menunjukkan selama lima tahun berturut-turut, yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan adanya potensi kebangkrutan yang akan dialami PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK).

Dari kelima model Springate adalah model yang paling mengindikasikan kebangkrutan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK) sejak awal tahun. Hal ini dibuktikan dengan 100% hasil perhitungan sesuai dengan kondisi real perusahaan, dan memiliki standar deviasi paling kecil.

Berdasarkan analisis tersebut seharusnya PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK) lebih memikirkan investasi yang ditanamnya dengan meminjam pada bank. Seharusnya perusahaan tersebut melakukan investasi berdasarkan dengan kemampuan perusahaan yang ada. Tingkat arus kas dan modal kerja sangat menentukan dalam perkembangan suatu perusahaan karena memiliki peran yang penting. Dalam peminjaman utang seharusnya diusahakan agar tidak terlalu besar terhadap ekuitas perusahaan dan total asset

5.2 KETERBATASAN DAN KELEMAHAN PENELITIAN

Peneliti hanya menggunakan 5(lima) model kebangkrutan saja yang seharusnya terdapat 7(tujuh) model kebangkrutan. Dan peneliti hanya menggunakan data keuangan untuk memprediksi kebangkrutan yang seharusnya menggunakan data primer.

5.3 SARAN

Sebaiknya dari pihak manajemen Perusahaan hendaknya selalu memantau kondisi kebangkrutan perusahaan, untuk mengantisipasi keadaan kedepan agar tidak terjadi potensi kebangkrutan yang sebenarnya, jika ingin memprediksi sebaiknya menggunakan 2 model saja yaitu Springate dan CA-Score karena memiliki efektivitas yang paling akurat. Maka dari itu sebaiknya adanya penambahan informasi pada data primer dan analisis mikro dan makro untuk melengkapi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.